

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaruan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami evaluasi. Tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum berganti seiring dengan pergantiannya pemangku kebijakan. Perubahan tersebut dilakukan untuk perbaikan sistem pendidikan. Pasal 31 ayat 3 UUD 1945 mengarahkan pemerintah untuk mengatur dan melaksanakan sistem pendidikan nasional untuk membantu seluruh negara Indonesia menjadi manusia seutuhnya dengan meningkatkan standar moral dan spiritual.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menjadi landasan hukum dan filosofis bagi pelaksanaan kebijakan kemandirian belajar, kebebasan berpikir, kebebasan berinovasi, kebebasan belajar mandiri dan kreatif dalam lingkungan guru serta siswa bebas belajar dan mempersiapkan pelajaran, merupakan perwujudan amanat tersebut.¹

¹ Indah Noer Ashfarina, Soedjarwo Soedjarwo, and Dewie Tri Wijayati W, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 1355–64, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.442>.

Menurut Menteri Nadiem Makarim dalam kebijakan merdeka belajar memberikan makna yang tersirat dalam pesannya bahwa peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan masa depannya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya bukan berdasarkan tekanan yang menyebabkan peserta didik stres dan kehilangan rasa percaya dirinya sebagaimana kasus terjadi disebabkan adanya pelaksanaan ujian nasional.²

Dalam konsep merdeka belajar ini guru dan peserta didik merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran yang artinya guru bukan dijadikan sebagai sumber kebenaran peserta didik, namun guru dan peserta didik berkolaborasi untuk mencari kebenaran. Artinya posisi guru diruang kelas bukan untuk menanam kebenaran menurut guru melainkan menggali kebenaran, daya nalar, dan kritisnya peserta didik. Pada dasarnya, perubahan kurikulum dilakukan dengan dua cara yakni dengan mengganti beberapa komponen di dalam kurikulum ataupun mengganti secara keseluruhan komponen-komponen dalam kurikulum. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mempengaruhi agar tumbuh

² Rahmadin Munauwarah and Muh. Wasith Achadi, "Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SMAN 1 Dompu," *Journal Islamic Pedagogia* 3, no. 1 (2023): 39–53, <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.87>.

dengan baik.³ Dalam pendidikan tentunya memerlukan manajemen yang baik dalam pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi. Tanpa adanya bimbingan yang tepat maka tidak akan berjalan seperti yang diharapkan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan meliputi pembaharuan dan peningkatan program pendidikan. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Melalui pendidikan, generasi muda dipersiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di era global. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan Kurikulum Merdeka.⁴

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan baru yang dicetuskan oleh menteri pendidikan serta kebudayaan Indonesia dengan tujuan untuk mendorong atau memberi semangat siswa dalam menguasai

³ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 13, no. 2 (2021): 171–86, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.882>.

⁴ Kalfaris Lalo, "Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter Dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi," *Jurnal Ilmu Kepolisian* 12, no. 2 (2018): 8, <https://doi.org/10.35879/jik.v12i2.23>.

kompetensi ilmu dalam pendidikan yang berguna ketika untuk menggapai cita-citanya.⁵ Implementasi Kurikulum Merdeka membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik.

Peran guru menjadi sangat penting dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengembangkan potensi dirinya secara optimal.⁶

Berdasarkan observasi awal di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan motivasi belajar peserta didik. Beberapa peserta didik masih kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, cenderung pasif, dan belum mampu memanfaatkan secara optimal kesempatan belajar yang diberikan.

⁵ Nurul Istiq'faroh, "Relevansi Filosofi Ki Hajar Dewantara Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 1–10.

⁶ Elly Manizar, "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar [The Teacher's Role as a Motivator in Learning]," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1, no. No. 2 (2015): 171, jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1047.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa pembatasan masalah yang perlu ditetapkan untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis, yaitu:

1. Fokus pada Peran Guru PAI

Penelitian ini akan membatasi kajian pada peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik, tanpa meneliti aspek lain seperti peran orang tua atau faktor eksternal lainnya yang juga dapat mempengaruhi motivasi belajar.

2. Lingkup Peserta Didik

Penelitian ini hanya akan melibatkan peserta didik di SMK Batik Sakti 2 Kebumen, dengan fokus pada kelas X yang menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sekolah lain atau tingkat pendidikan yang berbeda.

3. Aspek Motivasi Belajar

Penelitian ini hanya akan mengkaji aspek motivasi belajar yang berkaitan langsung dengan implementasi Kurikulum Merdeka, tanpa membahas faktor-faktor motivasi lainnya yang bersifat lebih luas.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tahun ajaran 2023/2024, sehingga hasil penelitian ini mencerminkan kondisi dan situasi pada periode tersebut.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memfokuskan pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, tanpa melibatkan metode kuantitatif.

Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan analisis yang lebih mendalam dan terfokus mengenai peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan multitafsir dalam istilah yang saya gunakan pada skripsi ini, maka perlu adanya pelaksanaan penelitian supaya lebih terarah dan lebih fokus secara maksimal dengan adanya penegasan istilah sebagai berikut :

1. Peran guru PAI

Tanggung jawab guru adalah melibatkan siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Peran guru yang dimaksudkan di SMK Batik Sakti 2 Kebumen adalah upaya guru dalam menyajikan materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka juga mampu melibatkan siswanya untuk lebih eksploratif, inovatif, dan kreatif dalam proses belajarnya.

2. Motivasi

⁷ Fabiana Meijon Fadul, "Peran Guru Ppkn," 2019, 1–24.

Banyak ahli sepakat bahwa kata yang paling sering digunakan untuk menggambarkan keberhasilan atau kegagalan hampir semua usaha rumit adalah motivasi. Mayoritas ahli juga sepakat bahwa unsur-unsur yang memotivasi perilaku dan memberikan arahan merupakan fokus teori motivasi. Sering juga diakui bahwa motivasi seseorang untuk mengambil bagian dalam aktivitas tertentu sering kali didorong oleh persyaratan yang mendasarinya.⁸

Usman mendefinisikan motivasi sebagai proses mengubah keinginan menjadi tindakan yang memenuhi persyaratan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manusia mempunyai dorongan alami untuk termotivasi, yang dapat menimbulkan dorongan untuk belajar. Keinginan tersebut dikenal dengan motivasi belajar. Karena siswa yang termotivasi merasa terdorong untuk belajar.⁹

3. Implementasi

Pengertian pelaksanaan dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.¹⁰ Implementasi yang dimaksud peneliti yaitu pada program kurikulum merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

4. Kurikulum Merdeka Belajar

⁸ Idham Kholid, "Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing," *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris IAIN Raden Intan* 10, no. 1 (2017): 61–71.

⁹ Mujiati, "Motivasi, Gaya Belajar Visual Dan Prestasi Belajar Siswa," 2013, 28–29.

¹⁰ Bagong Suyanto, "Masalah Sosial Anak," *Jakarta: Kencana*, 2013, 389, https://www.google.co.id/books/edition/Masalah_Sosial_Anak/zqRPDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Kurikulum baru yang diterima sebagai pelengkap Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat dikenal dengan Kurikulum Merdeka.¹¹ Kurikulum, menurut Glathron, adalah rencana yang dirancang untuk mengarahkan pembelajaran siswa di sekolah; itu diberikan sebagai dokumen yang telah ditentukan, disusun menurut tingkat generalisasi, dan dapat diterapkan di kelas. Hal ini juga dapat diamati oleh pihak-pihak yang tidak memihak dan mempengaruhi perilaku laki-laki. Selain itu, kurikulum pembelajaran mandiri merupakan kumpulan sumber belajar yang bervariasi dengan konten yang disesuaikan untuk memberikan siswa cukup waktu untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kompetensinya.¹² Kurikulum merdeka yang dimaksud dalam proposal ini adalah kurikulum yang diterapkan pada peran guru dalam implementasi program kurikulum merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

5. Sekolah SMK Batik Sakti 2 Kebumen

SMK Batik Sakti 2 Kebumen atau yg lebih familiar dengan SMK Basada adalah Salah satu SMK di Kebumen yang berlokasi sangat strategis di jantung kota beriman, Tepatnya di Jl.Kusuma No. 71, Mewujudkan tamatan yang berakhlak mulia, kompeten di bidangnya, tanggap teknologi dan mampu berkompetisi di era

¹¹ Muh Nana Supriatna et al., “Analisis Perbandingan Kurikulum KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 9163–72, <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4418/3598/>.

¹² Edy Subhkan and Dinn Wahyudin, “Kajian Akademik Kurikulum Merdeka,” 2024, 1–143.

globalisasi,sekolah kita membuka 4 jurusan yg ke-semuanya Alhamdulillah sudah terAkreditasi A” yaitu :

- a) Akuntansi Dan Keuangan Lembaga (AKL)
- b) Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP)
- c) Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP)
- d) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)¹³

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis peran guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Batik Sakti 2 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

¹³ “Profil_sekilas-Profile-Smk-Batik-Sakti-2-Kebumen_pg-11,” n.d.

- a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terkait dengan peran guru dalam memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam upaya memotivasi peserta didik.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk memotivasi peserta didik pada implementasi Kurikulum Merdeka.
- c) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran guru dalam memotivasi mereka pada implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga peserta

didik dapat berpartisipasi secara aktif dan optimal dalam proses pembelajaran.